

Implementasi Platform Tepat Daya Bank BTPN Syariah dalam Mendukung Pengembangan dan Peningkatan *Skill* Usaha Mikro Desa

Edo Daniswara¹, Renny Oktafia², Fauzatul Laily

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

20011010062@student.upnjatim.ac.id, renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id,

halo.lailynisa@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the implementation of the Prestasi Daya Platform Application which was introduced to Bank BTPN Syariah customers through the University Friendship Program by BTPN Syariah in supporting Bank BTPN Syariah customers, especially those who have MSME businesses in increasing customer knowledge regarding tips on entrepreneurship in the sub-district area. Pujon, Malang Regency. The research in this journal article uses the case study qualitative method because of the closeness and ease of finding accessible information related to the research being conducted and the limited time and place to conduct the research. Bank BTPN Syariah specifically created an application called the Exact Daya Platform as well as running an Internship program with the theme Friends of University Daya which aims to improve the quality of MSMEs from its customers by assigning apprentice students through gradual mentoring providing direct education to its customers regarding tips in developing its business and also supported by the introduction of the Prestasi Daya Platform Application which can be used as a means of self-learning for its customers in the future after the mentoring period is over. With the Precise Daya Platform application, it is hoped that BTPN Syariah bank customers can develop their business independently and better in the future.

Keywords: *BTPN Syariah, Small and Medium Enterprise (SME), Business Development, Business Assistance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui implementasi dari Aplikasi Tepat Daya Platform yang dikenalkan kepada nasabah Bank BTPN Syariah melalui Program Sahabat Daya Universitas oleh BTPN Syariah dalam mendukung Nasabah Bank BTPN Syariah khususnya yang memiliki Usaha UMKM dalam meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai kiat-kiat dalam berwirausaha di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Penelitian dalam artikel jurnal ini menggunakan metode kualitatif studi kasus karena adanya kedekatan dan kemudahan dalam mencari informasi yang bisa diakses terkait penelitian yang dilakukan dan terbatasnya waktu, tempat dalam melakukan penelitian. Bank BTPN Syariah secara khusus membuat aplikasi yang bernama Tepat Daya Platform juga serta menjalankan program Magang yang bertema Sahabat Daya Universitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM dari nasabahnya dengan melakukan penugasan terhadap mahasiswa magang melalui pendampingan secara bertahap memberikan edukasi secara langsung terhadap nasabahnya mengenai kiat-kiat dalam mengembangkan usahanya serta juga didukung pengenalan tentang Aplikasi Tepat Daya Platform yang dapat dijadikan sarana belajar mandiri atau *self-learning*

bagi nasabahnya untuk ke depannya setelah selesai masa pendampingannya. Dengan adanya Aplikasi Tepat Daya Platform diharapkan nasabah bank BTPN Syariah dapat mengembangkan usahanya secara mandiri lebih baik ke depannya.

Kata kunci: BTPN Syariah, UMKM, Pengembangan Usaha, Pendampingan Usaha

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro kecil dan Menengah) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang masif dari tahun ke tahun, bahkan saat terjadi pandemi covid-19 pertumbuhan UMKM di Indonesia tetap berlanjut. Jumlah pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami beberapa kali peningkatan yang dapat dilihat pada tabel data berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia



(Sumber: Data BPS 2021)

Tahun demi tahun pertumbuhan UMKM di Indonesia terus bertambah terus menerus, tidak bisa dipungkiri UMKM adalah salah satu penggerak roda perekonomian Indonesia di kala sulit seperti saat terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan pemerintah melakukan *lockdown* secara nasional yang berdampak menurunnya perekonomian Indonesia. Pada tabel di atas diketahui bahwa tahun 2017 terdapat sebanyak 63 juta UMKM dan melesat hingga tahun 2019 sebanyak 67 juta UMKM tetapi pada 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Saat pemerintah ingin memperbaiki keadaan ekonomi nasional salah satu yang berperan penting dalam meningkatkannya adalah pada sektor UMKM yang bergerak secara masif. Secara fakta dan data pun UMKM adalah salah satu sector yang menjadi pilar utama dalam membantu tumbuhnya perekonomian secara nasional. Secara mendasar UMKM memiliki peranan sebagai usaha kecil yang memegang peran penting untuk pertumbuhan perekonomian Negara Republik Indonesia baik dilihat dari penyerapan sisi lapangan kerja yang diciptakan oleh adanya UMKM ataupun dilihat dari jumlah usahanya (Hamidah et al., 2019).

Jika kita tarik ke belakang krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1998, dapat dikatakan hanya pada sektor UMKM (Usaha Mikro kecil dan Menengah) yang dapat bertahan dikala krisis yang terjadi (Yuli Rahmini Suci, 2008). Dari hal tersebut dapat membuat banyak pihak termasuk pemerintah untuk tersadar bahwa adanya peran yang begitu besar yang diberikan oleh sektor UMKM, terlebih pemerintah harus memberikan porsi yang sedikit lebih banyak terhadap sektor ini. Hal-hal mendasar seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan perlahan dapat teratasi dengan baik oleh pemerintah dengan adanya peraturan yang mencantumkan mengenai perluasan dan pendaan yang dilakukan oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank terhadap UMKM. Dari kejadian tersebut dapat dikatakan dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi yang dialami negara Indonesia hingga saat ini masih belum pulih secara penuh. Salah satu cara untuk mengatasi hal itu adalah dengan menguatkan fondasi perekonomian melalui menggeliatkan sektor dari UMKM itu sendiri (Oktafia, 2018).

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensial yang cukup menjanjikan dan dapat terbilang tinggi untuk menjadi basis dalam pengembangan dan pemberdayaan di masa yang akan mendatang (Balitbang Buleleng, 2020) di antaranya adalah :

1. Dapat menyediakan lapangan perkerjaan dalam industri kecil untuk menyerap tenaga kerja yang belum terserap dengan baik di Indonesia, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM kurang lebihnya patut diperhitungkan lebih jauh, pasalnya diperkirakan akan menyerap kurang lebih sebesar 50% tenaga kerja yang tersedia di Indonesia.
2. Muncul dan bertambah jenis wirausaha baru oleh masyarakat Indonesia, tak dapat dipungkiri keberadaan UMKM dapat membuat stimulus tumbuh kembangnya jenis usaha baru.

Selain memiliki potensial yang tinggi, UMKM juga memiliki kelemahan yang seringnya menjadi faktor penghambat dalam berkembangnya UMKM, yang terdiri dari 2 faktor yaitu :

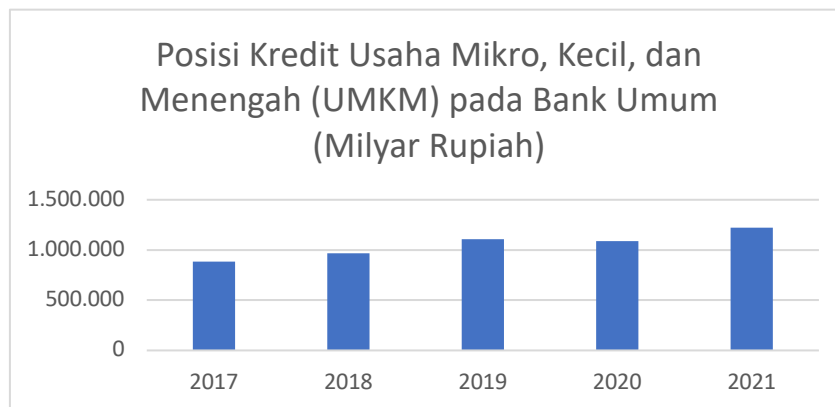
1. Faktor Internal
 - a) Terbatasnya kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia yang dimiliki UMKM
 - b) Paling utama yang menjadi kendala para pelaku UMKM adalah mengenai permodalan, sebagian besar para pelaku UMKM hanya menggunakan modal yang relatif kecil saja, tentu akan susah untuk mengembangkan usahanya.
2. Faktor Eksternal

Yang menjadi faktor eksternal penghambat perkembangan UMKM sering timbul dari pihak yang berwenang menjadi pengembang dan juga sebagai pembina UMKM itu sendiri. Seperti contohnya saran atau pemecahan solusi terhadap masalah yang dihadapi UMKM tidak tepat sasaran dan tidak adanya evaluasi dan *monitoring*

yang berlanjut terhadap UMKM dan program pengembangan yang seringnya tumpang tindih.

Permasalahan utama pelaku UMKM kebanyakan antara perihal permodalan ataupun biaya, hal tersebut umum karena beberapa UMKM memerlukan banyak suntikan dana untuk dapat mengembangkan usahanya atau paling tidak *survive* dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Maka dari itu posisi kredit usaha UMKM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang dibuktikan pada tabel data berikut

Tabel 2. Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Tahun 2017-2021



(Sumber : Data BPS 2021)

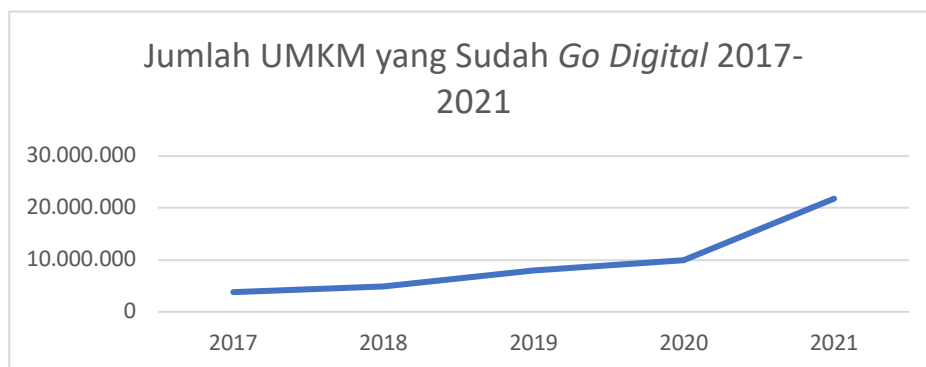
Jika kita melihat mengenai data UMKM yang memiliki kredit untuk permodalan terhadap Bank Umum dari tahun 2017 hingga 2021 meningkat cukup pesat berbanding seimbang dengan perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun yang sama, menunjukkan bahwa permasalahan permodalan yang dialami UMKM perlahan membaik karena banyaknya kredit yang disalurkan baik oleh bank umum maupun oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia.

Bank BTPN Syariah termasuk Bank Syariah, sistem operasional bank syariah pada dasarnya berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Pada pelayanan bank syariah tidak dikenakan bunga. Bank syariah hadir dengan tujuan untuk melayani produk seperti penghimpunan dana, pembiayaan, dan tabungan dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. BTPN memiliki keterbatasan modal yang sejalan dengan kebutuhan permodalan usaha kecil sehingga pinjaman yang dikeluarkan BTPN Syariah yang ada dapat memenuhi kebutuhan yang dipergunakan untuk pengembangan usaha kecil (Aziz, 2018). Secara khusus tujuan dari BTPN Syariah pada saat ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan nasabahnya dengan cara menyalurkan uang ke usaha-usaha yang mereka miliki, dan konsep kesejahteraan yaitu kepuasan yang akan diperoleh individu dari pendapatan yang telah dikeluarkan (Aziz, 2018). Bank BTPN Syariah, sangat bermanfaat untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi ibu-ibu prasejahtera yang kurang mampu dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Dengan cara yang telah disediakan oleh BTPN Syariah para Wanita pra-sejahtera bisa

mencicil dan menabung untuk kemakmurannya di masa yang akan datang. Dengan begitu BTPN Syariah berkomitmen dari waktu ke waktu akan berusaha meningkatkan layanan yang diberikan untuk dapat terus memberikan dampak yang positif bagi jutaan masyarakat Indonesia dalam hal ini Wanita pra-sejahtera.

Pengenalan untuk revolusi industri 4.0 segera mungkin segera diperkenalkan hingga ke pelosok desa, bahkan para pelaku UMKM yang merupakan ibu-ibu prasejahtera juga harus dikenalkan dengan digitalisasi agar dapat bersaing baik di pasar local maupun nasional. Pergerakan yang terjadi pada revolusi industri 4.0 yang semarak digemakan beberapa tahun ke belakang ini berdampak secara tidak langsung kepada perubahan cara kerja di berbagai bidang khususnya di bidang bisnis dalam hal ini UMKM (Idah & Pinilih, 2020). Namun untuk para pelaku UMKM proses digitalisasi ini akan membutuhkan banyak persiapan. Guna mendorong dan mendukung digitalisasi UMKM pemerintah juga telah meningkatkan berbagai akses dan melakukan transfer teknologi kepada pelaku UMKM guna dapat bertahan dan bersaing di era sekarang (Slamet et al., 2017).

Tabel 3. Jumlah UMKM yang Sudah Go Digital pada tahun 2017-2021



(Sumber : Data BPS 2021)

Dalam data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM yang telah melakukan digitalisasi dari tahun ke tahun bertambah secara masif, pengembangan digitalisasi UMKM juga diperkirakan akan membuat tingkat perekonomian Indonesia pada 2025 akan menjadi terbesar di Asia Tenggara (Hanim et al., 2022).

Dan juga yang dilakukan oleh Bank BTPN Syariah dalam mendukung dan mendorong nasabahnya agar dapat melakukan digitalisasi atau paling tidak dapat mengembangkan usahanya, yaitu dengan melakukan peluncuran aplikasi yang dinamakan "Tepat Daya Platform" sebuah aplikasi yang dapat di unduh melalui Playstore yang berisikan tentang berbagai macam materi tentang pengembangan usaha, baik materi mendasar seperti pembuatan pembukuan, promosi hingga sampai *digital marketing*. Langkah itu diambil BTPN Syariah agar nasabahnya tetap dapat bertahan di era industri 4.0 sekarang, pengenalan aplikasi tersebut juga diikuti dengan adanya program magang "Sahabat Daya Universitas" yang nantinya mahasiswa akan mendampingi nasabah selama 4 kali pertemuan dalam satu bulannya, yang akan membimbing nasabah untuk dapat mengimplementasikan

materi yang ada di dalam Tepat Daya Platform tersebut ke usaha yang dimiliki nasabah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berusaha untuk melihat seberapa jauh implementasi aplikasi Tepat Daya Platform yang diperuntukkan bagi nasabah BTPN Syariah untuk menunjang dan mendukung pengembangan usaha nasabahnya khususnya di daerah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang akan didampingi secara langsung oleh mahasiswa magang yang tergabung dalam "Sahabat Daya Universitas"

Maka dari latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah terhadap nasabahnya di MMS Ngantang Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Dampak dan perubahan yang terjadi pada usaha nasabah BTPN Syariah setelah adanya implementasi aplikasi tepat daya platform BTPN Syariah?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah terhadap nasabahnya di MMS Ngantang Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?
2. Mengetahui apa dampak dan perubahan yang terjadi pada usaha nasabah BTPN Syariah setelah adanya implementasi aplikasi tepat daya platform BTPN Syariah?

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Alasan menggunakan metode studi kasus karena metode ini dianggap tepat untuk meneliti persoalan yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti peneliti yaitu implementasi aplikasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah terhadap nasabahnya dan dianggap metode studi kasus bersifat membumi (*grounded assesment*) karena penyajian seperti itu akan sangat penting karena dalam penelitian kualitatif makna suatu gejala sosial akan erat kaitannya dengan ketergantungan pada keberadaannya di dalam konteksnya. Metode kualitatif itu sendiri merupakan sebuah proses dalam penelitian yang bertujuan memahami berbagai fenomena manusia atau sosial yang terjadi dengan menciptakan gambaran yang dilakukan secara menyeluruh dan secara kompleks yang nantinya akan disajikan dalam kata-kata yang disusun rapi, melaporkan pandangan secara terperinci yang datanya didapatkan dari sumber informan, dan juga dilakukan dalam latar *setting* secara alamiah. (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Tujuan utama dalam penelitian menggunakan metode kualitatif adalah membuat fakta atau fenomena agar dengan mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya untuk

mendapatkan hipotesis yang baru. Metode kualitatif tidak menggunakan perhitungan secara statistik, tetapi dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian data diinterpretasikan (Aanggito Albi & Setiawan Johan, 2018).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Malang, lebih tepatnya pada Kecamatan Pujon dan Kecamatan Ngantang dengan menyadari nasabah BTPN Syariah yang termasuk pada wilayah MMS Ngantang membawahi Kecamatan Pujon dan Kecamatan Ngantang. Alasan peneliti melakukan penelitian pada lokasi ini adalah karena kedua kecamatan tersebut termasuk daerah yang memiliki nasabah BTPN Syariah terbanyak dan nasabahnya memiliki usaha yang sangat tepat untuk dilakukan penelitian mengenai implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform dari BTPN Syariah.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Pada Penelitian kali ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer yang berasal dari hasil wawancara secara langsung baik kepada Nasabah BTPN Syariah maupun kepada Community Officer (CO) yang merupakan karyawan BTPN Syariah yang berwenang dan bertugas terhadap nasabah secara langsung di lapangan. Sedangkan untuk data sekunder peneliti memperoleh data yang berasal dari lama resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

- **Observasi**

Observasi merupakan sistematis untuk mengamati terjadinya aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kejadian atau kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami guna dihasilkan sebuah fakta (Hasanah, 2017).

- **Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dengan wawancara dengan responden. Wawancara adalah salah satu cara guna mendapatkan dan mengumpulkan sebuah informasi yang utama dalam kegiatan pengamatan dilakukan secara tanya jawab baik secara lisan dan jawaban disimpan dengan ditulis atau direkam menggunakan media elektronik (Mustori, 2012). Dengan melakukan wawancara tersebut peneliti juga dapat membuat sebuah analisis SWOT yang dapat digunakan untuk menjadi data tambahan saat melakukan penelitian.

Analisa SWOT akan melihat beberapa factor antara lain yaitu faktor kekuatan (*streghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari berasal dari internal dan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihasilkan dari lingkungan eksternal) (Munro & Giannopoulos, 2018).

- **Dokumentasi**

Peneliti menggunakan pengumpulan data dokumenter di mana dokumentasi tersebut adalah peristiwa masa lalu seperti proses pertanyaan wawancara, foto-foto selama proses penelitian, biasanya dalam bentuk artikel, tulisan atau gambar. Dengan demikian semua foto, pertanyaan, dan dokumentasi saat bekerja langsung dengan nasabah terkait penelitian harus disertakan sebagai hasil pendukung penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 240).

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis dan menginterpretasi data yang telah ditemukan dan dikumpulkan di lapangan dengan menganut model Miles dan Huberman yang terdapat pada buku Sugiyono (Sugiyono, 2019)

- **Pengurangan Data**

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan pemilihan data yang bersumber pada saat melakukan pengumpulan data baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi dan melakukan penyederhanaan data yang telah diperoleh yang dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh sebelumnya terkait seberapa jauh implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah ini.

- **Presentasi Data**

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan reduksi data yaitu penyajian data. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang bersumber dari kutipan penelitian wawancara nasabah perihal implementasi aplikasi Tepat Daya Platform.

- **Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah dengan melakukan penarikan atas segala kesimpulan yang timbul atas penelitian ini. Dengan langkah ini peneliti diharapkan akan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dimuat di awal tentang bagaimana implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform Bank BTPN Syariah, Dampak yang dirasakan nasabah dan juga perubahan yang dialami oleh usaha nasabah ketika telah dilakukan penerapan dari aplikasi Tepat Daya Platform dan pendampingan oleh fasilitator pendamping.

6. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Metode Triangulasi dalam sebuah penelitian dapat didefinisikan sebagai verifikasi data dari berbagai macam sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan juga pada waktu yang berbeda pula. Tujuan metode triangulasi ini adalah untuk dapat memeriksa kebenaran dan keabsahan data yang telah ditemukan saat penelitian kualitatif. Ada Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan juga triangulasi Waktu.

○ **Triangulasi Teknik**

Pada Triangulasi Teknik, peneliti dapat menggunakan metode ini untuk memeriksa kredibilitas dari data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama tetapi menggunakan Teknik yang berbeda untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data yang akurat. Tujuannya adalah untuk dapat memastikan jikalau data yang telah didapatkan saat wawancara adalah data yang benar, akurat dan tidak akan menghasilkan data lain ketika dilakukan verifikasi secara ulang dengan metode yang berbeda pula melalui dokumentasi dan juga pertanyaan pada saat wawancara.

○ **Triangulasi Sumber**

Pada Triangulasi Sumber, digunakan peneliti untuk dapat memeriksa kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya dalam penelitian dengan mencocokkan pada sumber data atau sumber informan lain. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan analisis oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kali ini peneliti memperoleh sumber data dari metode wawancara yang dilakukan kepada beberapa nasabah BTPN Syariah untuk melihat sejauh mana implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah terhadap usaha yang dimilikinya.

○ **Triangulasi waktu**

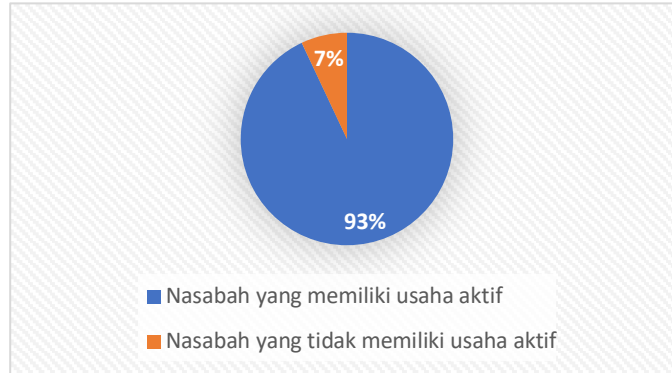
Pada Triangulasi waktu, digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara kepada nasabah BTPN Syariah dan melakukan verifikasi kebenaran dan keabsahan data sebagai hasil dari analisis data tersebut. Peneliti juga akan melakukan verifikasi data yang diperoleh pada saat wawancara dengan waktu dan juga situasi yang berbeda pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Aplikasi Tepat Daya (TDP) BTPN Syariah

BTPN Syariah membuat sebuah inovasi terbaru untuk pengembangan usaha nasabahnya dengan meluncurkan aplikasi terbarunya yaitu Aplikasi Tepat Daya (TDP) BTPN Syariah, aplikasi tersebut berisikan berbagai materi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan nasabah BTPN Syariah, aplikasi yang dibuat untuk memudahkan nasabahnya untuk meningkatkan kualitas usaha yang dimilikinya sebelumnya. Tetapi tidak semua nasabah BTPN Syariah terbantu akan aplikasi tersebut, karena beberapa nasabah tidak memiliki usaha aktif sehingga tidak dapat mengimplementasikan materi pengembangan usaha pada Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah.

Diagram 1. Komposisi Nasabah BTPN Syariah yang memiliki usaha aktif dan komposisi Nasabah BTPN Syariah yang tidak memiliki usaha aktif



(Sumber: Assestment Nasabah)

Sekitar kurang lebih 93% nasabah BTPN Syariah memiliki usaha aktif yang terdiri dari berbagai bidang usaha, dan sisanya sebanyak 7% nasabah BTPN Syariah tidak memiliki usaha yang aktif. Penyebab beberapa nasabah tidak lagi memiliki usaha aktif disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah usaha yang dijalankan tergantung oleh musim, seperti contohnya petani musiman, pedagang musiman, faktor selanjutnya adalah usahanya mengalami kebangkrutan karena permasalahan permodalan atau nasabah salah dalam mengelola usahanya yang menyebabkan kebangkrutan itu. Efek dari tidak adanya usaha yang dijalani tentu saja berimbas kepada pembayaran rutin mingguan nasabah yang melakukan kreditur kepada Bank BTPN Syariah.

Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) ini dapat di-*download* melalui Playstore untuk *smartphone* Android atau bisa melalui Apple Store untuk *smartphone* IOS. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya baik secara materi berupa video, info grafis maupun artikel hingga materi mengenai digitalisasi usahanya. Dapat dilakukan pembelajaran secara mandiri oleh nasabahnya setelah mendapatkan analisis SWOT yang dilakukan oleh fasilitator pendamping melalui program magang Sahabat Daya Universitas.

Pengenalan Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah ini dikenalkan BTPN Syariah melalui program magang yang bekerja sama dengan Kampus Merdeka oleh Kemendikbud. Dari program tersebut para mahasiswa magang mengenalkan dan mengajarkan cara pengoperasian Aplikasi Tepat Daya Platform kepada nasabah BTPN Syariah. Beberapa materi yang terdapat di Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah

1. Budaya 5R

Budaya 5R adalah Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Materi ini ditujukan kepada nasabah yang usahanya dianggap masih kurang rapi atau yang kebersihannya masih kurang. Tujuan diberikan materi ini adalah agar nasabah sadar akan pentingnya kerapian usahanya yang berdampak pada kenyamanan pembeli yang datang ke usaha nasabah.

2. Pembuatan pembukuan sederhana untuk usaha nasabah

Pembuatan pembukuan sangat penting dilakukan oleh nasabah BTPN Syariah yang memiliki usaha, pembukuan bertujuan untuk membantu nasabah dalam perlakuan penghitungan keuntungan yang didapat dalam menjalankan usahanya.

3. Pembuat promosi menggunakan Aplikasi Canva

Promosi sangat penting dilakukan untuk tujuan menarik konsumen agar membeli produk yang kita jual, maka dari itu dalam Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah terdapat materi yang berisikan langkah-langkah untuk menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana pembuatan promosi seperti membuat pamflet ataupun brosur

4. Pentingnya membuat identitas Usaha

Sebagian besar nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, tidak memiliki identitas usahanya. Kebanyakan mereka hanya fokus menjual produk tanpa membuat identitas dari produknya tersebut. Identitas usaha sangatlah penting karena dengan memiliki identitas usaha maka produk yang diciptakan akan lebih gampang dikenali oleh pembeli dan membuat kepercayaan pembeli meningkat untuk membeli produk dagangan yang ditawarkan.

Tujuan utama BTPN Syariah dalam melakukan inovasi pembuatan aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nasabah BTPN Syariah yang mayoritasnya adalah wanita pra-sejahtera dan tinggal di desa terpencil.
2. Memberikan pengetahuan kepada nasabah tentang kiat-kiat dalam mengembangkan usahanya dalam hal keterampilan ataupun pengetahuan secara umum.

Manfaat yang didapatkan nasabah setelah mengimplementasikan beberapa materi yang

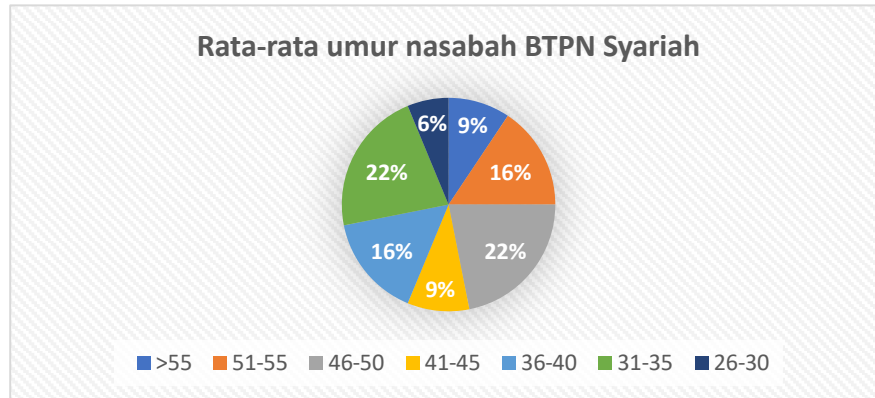
1. Usaha nasabah akan berkembang dan tidak berjalan di tempat saja
2. Usaha nasabah akan dapat bersaing baik dalam penjualan secara *offline* maupun secara *online*
3. Pengelolaan usaha nasabah akan lebih teratur karena dalam pembelajaran akan diajarkan tentang pembukuan penjualan yang rapi.

Dalam aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah membawakan berbagai manfaat yang dapat dirasakan nasabah BTPN Syariah secara langsung namun ada beberapa faktor yang membuat implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah tidak berjalan secara baik, antara lain :

1. Usia Nasabah

Rata-rata Usia nasabah BTPN Syariah dapat tergolong sudah dikatakan tua dan susah untuk memahami dan mengikuti perkembangan teknologi dan beberapa materi dasar mengenai pengembangan usaha yang dimiliki

Diagram 2. Persentase rata-rata Umur Nasabah BTPN Syariah



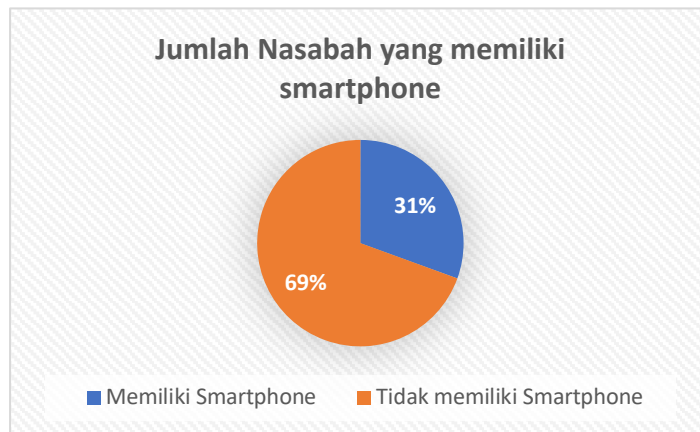
(Sumber: Assestment Nasabah)

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa mayoritas usia nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon adalah didominasi dengan *range* usia 46-50 tahun sebesar 22% dan usia 31-35 tahun juga sebesar 22% juga. Dengan begitu terdapat juga tantangan mengenai cara penyampaian dan juga cara membuat tampilan aplikasi agar dapat dengan mudah dipahami oleh ibu-ibu dengan usia yang sudah tidak muda ini untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada, tujuannya agar ketika pendampingan yang dilakukan fasilitator magang telah usai maka ibu-ibu dapat menggunakan aplikasinya secara mandiri untuk memperoleh informasi mengenai cara pengembangan usahanya.

2. Kepemilikan *Smartphone*

Hal penting yang wajib dimiliki oleh nasabah ketika ingin menggunakan aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) adalah *smartphone* yang memiliki sistem Android. Tetapi bagi nasabah yang tidak memiliki *smartphone* pribadi, fasilitator pendamping tetap mengusahakan untuk memberikan pendampingan materi yang bersumber dari aplikasi TDP dengan memberikan *printout* berupa materi-materi yang dirasa perlu dipelajari Bersama nasabah. Selain itu juga apabila nasabah tidak memiliki *smartphone* pribadi dapat menggunakan milik keluarga sendiri untuk *download* aplikasi TDP dan menggunakannya.

Diagram 3. Komposisi Jumlah Nasabah BTPN Syariah yang memiliki *smartphone* dan komposisi jumlah Nasabah BTPN yang tidak memiliki *smartphone*



(Sumber: Assestment Nasabah)

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 69% presentase nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon yang memiliki *smartphone* pribadi dan sisanya 31% tidak memiliki *smartphone* pribadi. Tetapi implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) tetap dimaksimalkan oleh fasilitator pendamping walaupun nasabah tidak memiliki *smartphone*.

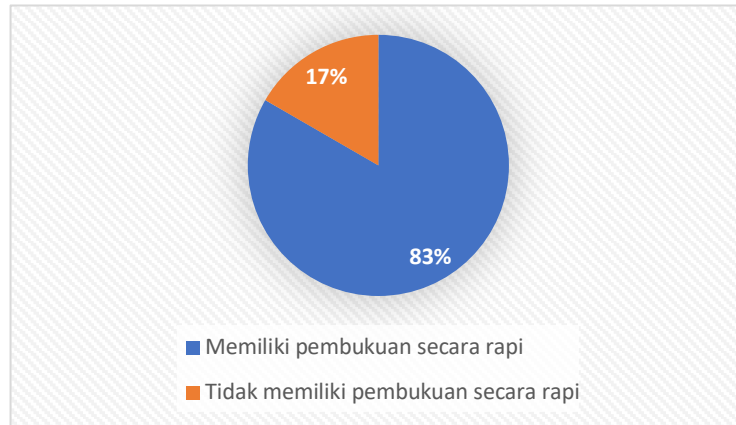
Dampak Implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) untuk mengembangkan Usaha Nasabah BTPN Syariah

Pengenalan Implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah yang diberikan kepada nasabahnya memiliki banyak potensi yang signifikan yang berdampak pada pengembangan usaha. Dalam hal umum seperti pembuatan pembukuan yang disusun secara rapi dan teratur akan berdampak secara baik terhadap arus kas yang berisi uang masuk maupun uang keluar pada usaha nasabahnya, untuk hal digitalisasi implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah juga memberikan dampak yang awalnya nasabah hanya berjualan secara tradisional yaitu menawarkan pada warung dagangannya setelah mendapatkan materi, nasabah mencoba untuk menjual produk dagangannya secara *online* ataupun digital. Berikut adalah beberapa dampak positif yang berperan baik dalam membangun dan mengembangkan usaha nasabah dari implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah :

1) Pembukuan Nasabah yang lebih tertata rapi dan teratur

Pembukuan nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, sebelum mendapatkan pengenalan tentang aplikasi TDP, pembukuannya tidak dilakukan secara rapi dan tersusun teratur. Hanya menyimpan kuitansi atau nota dari setiap aktivitas usahanya tanpa pernah mencatatnya.

Diagram 4. Persentase Jumlah Nasabah BTPN Syariah yang memiliki Pembukuan secara rapi dan jumlah Nasabah BTPN yang tidak memiliki pembukuan secara rapi



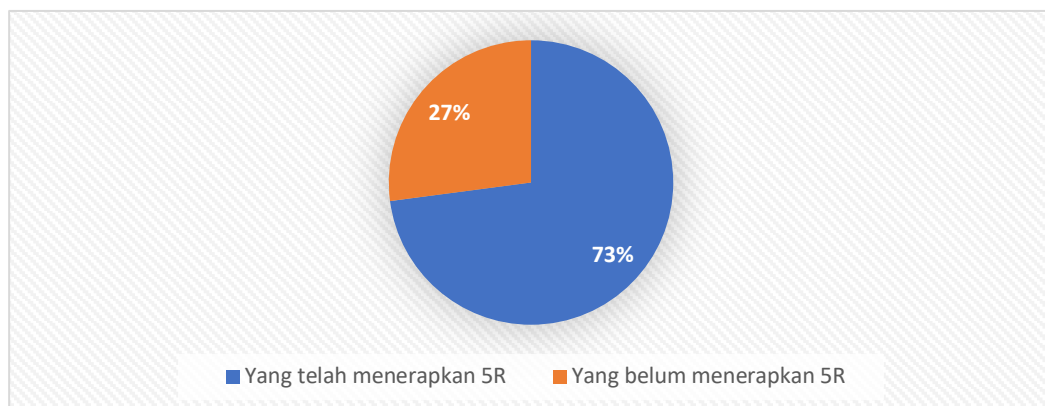
(Sumber: Assestmen Nasabah)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 83% nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, setelah mendapatkan pendampingan memiliki pembukuan tentang keuangan usahanya secara rapi dan teratur dan sisanya masih tetap menggunakan cara manual yang terkesan tidak efektif dikarenakan nasabah menolak untuk mendapatkan materi.

2) Nasabah sadar akan pentingnya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)

Budaya 5R adalah Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Materi ini ditujukan kepada nasabah yang usahanya dianggap masih kurang rapi atau yang kebersihannya masih kurang. Tujuan diberikan materi ini adalah agar nasabah sadar akan pentingnya kerapian usahanya yang berdampak pada kenyamanan pembeli yang datang ke usaha nasabah.

Diagram 5. Persentase nasabah BTPN Syariah yang telah mengimplementasikan Budaya 5R



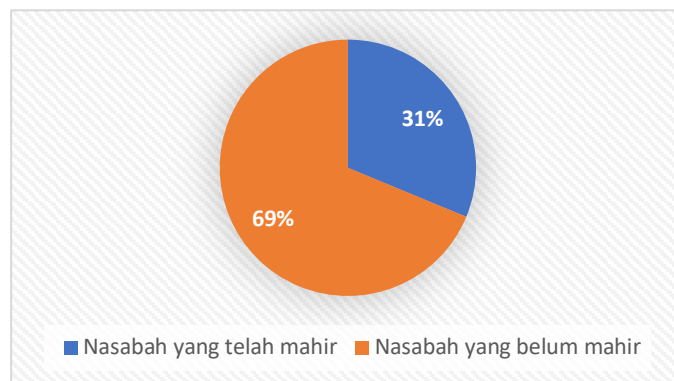
(Sumber: Assestment Nasabah)

Setelah dilakukan pengenalan tentang materi 5R nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, lebih sadar akan pentingnya kebersihan yang ditunjukkan pada diagram di atas menunjukkan sebanyak 73% nasabah telah menerapkan budaya 5R dan sisanya sebanyak 27% masih kurang dalam pengimplementasian materi 5R tersebut.

3) Nasabah Mahir dalam membuat promosi menggunakan Aplikasi Canva

Promosi sangat penting dilakukan untuk tujuan menarik konsumen agar membeli produk yang kita jual, maka dari itu dalam Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah terdapat materi yang berisikan langkah-langkah untuk menggunakan aplikasi Canva sebagai sarana pembuatan promosi seperti membuat pamflet ataupun brosur

Diagram 6. Persentase jumlah nasabah BTPN Syariah yang telah mahir menggunakan aplikasi Canva



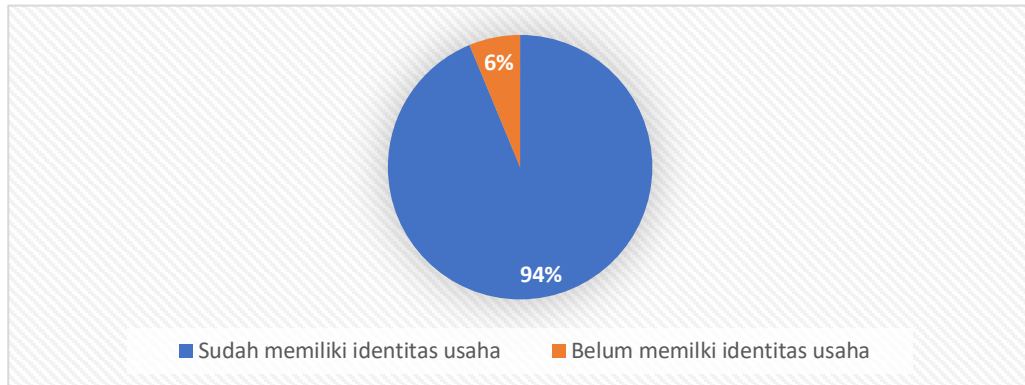
(Sumber: Assestment Nasabah)

Dari data diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 69% nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon sudah dapat secara mandiri dan mahir dalam menggunakan aplikasi Canva untuk membuat promosi usahanya dan sisanya sebanyak 31% masih belum mahir dikarenakan tidak memiliki *smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi Canva tersebut.

4) Nasabah memiliki identitas atas usaha yang dimilikinya

Sebagian besar nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, tidak memiliki identitas usahanya. Kebanyakan mereka hanya fokus menjual produk tanpa membuat identitas dari produknya tersebut. Identitas usaha sangatlah penting karena dengan memiliki identitas usaha maka produk yang diciptakan akan lebih gampang dikenali oleh pembeli dan membuat kepercayaan pembeli meningkat untuk membeli produk dagangan yang ditawarkan.

Diagram 7. Persentase nasabah BTPN Syariah yang telah memiliki identitas usaha



(Sumber: *Assesment Nasabah*)

Setelah mendapatkan materi tentang pentingnya identitas usaha, nasabah BTPN Syariah sadar akan pentingnya hal tersebut yang membuat persentase nasabah BTPN Syariah yang usahanya telah memiliki identitas usaha sebanyak 94% dan sisanya 6% tetap tidak mau membuat identitas usahanya.

Hasil analisis peneliti, Program Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah telah berhasil mengembangkan usaha nasabahnya dan memberikan pengetahuan baik pengetahuan secara umum ataupun pengetahuan dan keterampilan mengenai pengembangan usaha yang dimilikinya. Dapat dilihat kemampuan nasabah BTPN Syariah dalam melakukan pembuatan pembukuan, menerapkan prinsip 5R, membuat promosi menggunakan Canva dan juga memiliki identitas usaha memiliki angka persentase yang tinggi setelah dilakukan implementasi dari Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah. Hal tersebut juga didukung oleh kemauan nasabah dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh fasilitator pendamping.

Namun, perlu diingat dalam implementasi Tepat Daya Platform BTPN Syariah terdapat beberapa faktor yang menjadi menghambat dalam pengimplementasiannya, faktor tersebut antara lain yaitu Usia nasabah yang rata-rata sudah menginjak usia lansia yang membuat implementasi dari aplikasi TDP tidak berjalan dengan sempurna dan juga kepemilikan *smartphone* berada dipersentase 69% nasabah saja yang memiliki *smartphone*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan data serta hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada nasabah BTPN Syariah di MMS Srengat, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, Implementasi Program Tepat Daya Platform (TDP) untuk meningkatkan kemampuan, keahlian serta keterampilan nasabah BTPN Syariah untuk mengembangkan usahanya yang terdiri dari materi tentang

Pembuatan pembukuan secara teratur dan rapi, budaya 5R, pembuatan media promosi menggunakan Canva dan juga pembuatan identitas usaha dapat dikatakan berhasil membuat usaha nasabah berkembang. Karena persentase perubahan positif pada nasabah menunjukkan kenaikan secara signifikan dari materi yang telah diberikan kepada nasabah. Walaupun terdapat faktor penghambat dari implementasi Aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) yaitu faktor usia nasabah dan juga kepemilikan *smartphone* pada nasabah yang dapat dikatakan usia rata-rata nasabah BTPN di MMS Ngantang telah menginjak lansia dan juga kepemilikan *smartphone* yang masih jarang dimiliki nasabah. Dampak Implementasi Program Tepat Daya Platform (TDP) BTPN Syariah untuk meningkatkan kemampuan, keahlian serta keterampilan nasabah BTPN Syariah untuk mengembangkan usahanya berdasarkan beberapa materi yaitu :

- a) Pada Materi Pembuatan Pembukuan yang rapi dan teratur diketahui bahwa sebanyak 83% nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Pujon, setelah mendapatkan pendampingan memiliki pembukuan tentang keuangan usahanya secara rapi dan teratur dan sisanya masih tetap menggunakan cara manual yang terkesan tidak efektif dikarenakan nasabah menolak untuk mendapatkan materi
- b) Pada Materi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), diketahui sebanyak 73% nasabah telah menerapkan prinsip 5R tersebut untuk diimplementasikan pada usahanya yang membuat pembeli betah dan kembali berbelanja ke tempat usahanya
- c) Pada materi pembuatan media promosi pada aplikasi Canva dapat diketahui bahwa nasabah BTPN Syariah setelah mendapatkan materi persentase nasabah yang mahir menggunakan aplikasi Canva sebanyak 69% dan sisanya sebanyak 31% belum mahir yang diakibatkan Tidak memiliki *smartphone* sendiri.
- d) Pada Materi Pembuatan Identitas usaha, nasabah BTPN Syariah setelah mendapatkan pendampingan mengenai materi tersebut dari aplikasi TDP menunjukkan angka persentase sebanyak 94% nasabah telah memiliki identitas usahanya sendiri baik berupa nama toko, nama *merk* ataupun *banner* sebagai identitas usahanya.

Saran

Bagi pihak Bank, peneliti berharap agar Bank BTPN Syariah dapat terus mengembangkan aplikasi Tepat Daya Platform (TDP) agar nasabah lebih gampang memahami aplikasi dan membuat usaha nasabah terus berkembang ke depannya.

Bagi pihak nasabah, peneliti berharap agar nasabah BTPN Syariah terus menggunakan aplikasi Tepat Daya Platform yang telah disediakan oleh BTPN Syariah, bukan hanya menggunakan tetapi juga mengimplementasikan materi dan langsung mempraktikkan materi kepada usaha yang dijalankannya agar usahanya terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, B. R. H. N. (2018). Pengaruh Biaya, Angsuran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Bmt At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Siteba Padang. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1–12. <https://osf.io/m73j5>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 345. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38431>
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,”* 9(1), 195–204.
- Munro, J. F., & Giannopoulos, G. A. (2018). Publicly Funded Research and Innovation in the P. R. China and the Outlook for International Cooperation. *Lecture Notes in Mobility*, 5(2), 55–104. https://doi.org/10.1007/978-3-319-68198-6_3
- Mustori, M. (2012). Pengantar Metode Penelitian.
- Oktafia, R. (2018). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 3(1), h. 85-92. <https://www.bps.go.id>
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2017). Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1–31.